

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS IV SDN 15 ULU GADUT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**RONAL SAOGO
NIM. 58751**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2015
Yang menyatakan

Ronal Saogo
NIM. 58751

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu
Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*
(PBL) Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang

Nama : RONAL SAOGO

Nim : 58751

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Mengesahkan,
Dekan PGSD FIP UNP

Syahril Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu
Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*
(PBL) Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang

Nama : RONAL SAOGO

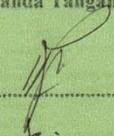
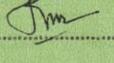
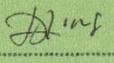
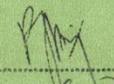
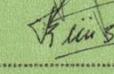
Nim : 58751

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	
Sekretaris : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	
Anggota : Dra. Hj. Farida S, M.Si	
Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	
Anggota : Dra. Sri Amerta, M.Pd	

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa.
Mengucap syukurlah dalam segala hal,
sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”
(1 Tesalonika 5:16-18).*

*"Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu.
Aku akan meneguhkan bahwa akan menolong engkau.
Aku akan memegang engkau dengan tangan-Ku yang membawah kemenangan"
(Yesaya 41:10).*

*“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu
seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”
(Kolose 3:23).*

*“Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia:
Bagi Dialah kemuliaan sampai selama – lamanya!”
(Roma 11:36).*

*Tak terhitung air mata, tak terhitung Doa,
ku tempuh langkah demi langkah
jalan yang berliku dan penuh rintangan.
Ya Allah,.....*

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku,
sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang
telah memberi warna-warni kehidupanku.*

*Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi Mu ya Allah.*

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang
Maha Pengasih nan Maha Penyayang nan Maha Agung nan Maha Adil,
atas takdir Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir,
berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.*

*Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih
cita-cita besarku.*

***Dengan kerendahan hati yang tulus...
menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira,
terima kasihku untukmu.***

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk
Ayahanda dan Ibundaku tercinta,
yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat,
doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan
hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.
Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku*

*untuk membalas semua pengorbananmu
dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan
tanpa kenal lelah,*

*dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu.
Ayah,,, Ibu,,masih saja ananda menyusahkanmu..*

Setulus hatimu Ibu,

*searif arahanmu Bapak Doamu hadirkan keridhaan untukku,
petuahmu tuntunkan jalanku Pelukmu berkahi hidupku,
diantara perjuangan dan tetesan Doa malam mu Dan sebaith doa telah merangkul diriku,
menuju hari depan yang cerah Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana.*

Dalam Doa sujud syukurku mulai fajar terbit hingga terbenam..

seraya seruan pujian menadah”..

ya Allah ya Bapa dan RohKudus...

*Terimakasih telah Kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu
yang setiap waktu ikhlas menjagaku mendidiku membimbingku dengan baik ya Allah
berikanlah balasan setimpal surga firdaus untuk mereka
dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu... Amin...*

Kemudian ibu berkata,

mama sangat bangga terhadapmu,

aku bangga menjadi

anak mama.

Terima Kasih Ibu.... Terima Kasih Ayah...

My Brother's dan Sister

*Kakak-kakak ku yang telah memberikan motivasi dan Doa
yang mengiringijuanganku selama ini,*

hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.

Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya,

tapi aq akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

Terima kasih yang tak terhingga dari adik mu.

Adik-adik dan ponakan ku tercinta yang telah menjadi motivator bagiku,

tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian semua,

walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi

warna yang tak akan bisa tergantikan.

Hidup ini tak mudah, terutama jika kamu inginkan sesuatu yang berharga.

Jangan ambil keputusan yang mudah, lakukanlah sesuatu yang luar biasa.

Tatalah masa mu dari sekarang selagi waktu masih panjang

karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian

tapi hidup tanpa tujuan.

*Ketika kamu melakukan sesuatu yang sulit, kamu belajar.
Ketika kamu belajar, kamu menjadi lebih baik.*

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...

Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin M.Pd dan Ibu Dra. Tin Indrawati M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, Dan Ibu Dra. Farida S M.Si, Ibu Dra. Reinita M.Pd dan Ibu Dra. Sri Amerta M.Pd selaku dosen penguji tugas akhir saya, terima kasih banyak ...bu., saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu..... Terima kasih banyak ..bu.. .

Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas FIP :

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami...

***Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri
tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tak ada tempat
terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik.***

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan RM 04'

''Tanpamu teman aku tak pernah berarti,

tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa'',

*terima kasih buat saudara sekaligus sahabatku tercinta yang juga telah turut memberikan dukungan, bantuan dan motivasi untuk ku selama Berada di Padang, Wahid, Desu, Emil, gusti, iim, ronny, Yuda, Millya, Martha, mbak Ra, Riri, dan Putri serta Teman-teman seperjuanganku di **REMAN 04 BB** yang telah membantu dan menjadi penghibur disaat-saat sulit dalam perjalananku....*

apa kabarnya sobat reman,,.....

suka cita kini empat-lima tahun kita lalui bersama,, kini giliranku untuk terbang tinggi mengejar kalian dan mimpi-mimpi yang pernah kita rangkai. Aku pasti merindukan kalian semua " SALAM SATOE DARAH" teman-teman. Terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh. Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik,

kalian adalah saudara bagiku!!

Buat sobatku dikontrakan wahid, Yuda makasih banyak sobat salama ini sudah mau jadi kawan wak, jangan pikir panjang resiko dimuka tu hajar seh lah' perang dulu sebelum menyerah, fokus, kini hanya doa yang dapat wak bantu,... semoga sukses samo-samo !

Buat Wahid, Desu, Gusti, Ronny, jwita, tetap semangat sobat,,

aku yakin dan sangat yakin kalian semua bissa !!

jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit'. Letakkan bayangan toga didepan alis mata, target 5cm itu pasti kalian raih !!, spesial doa untuk kalian semua semoga cepat terkejar target kalian untuk cepat wisuda..

Amiiin...

Dan terima kasih kepada sahabat-sahabat " TIMUR COMMUNITY".

Asrama, Rifky yuang, Velga bolang, Pace Anton kepala suku, Ishak bajak, (nonton bola barengg waklai yuank),. Buat sobat rifky (main PS wak lai yuank), Buat Ishak (bilo mancing

*mini wak lai bajak)?. Buat sobat Velga bolang (main bola wak lai lang), buat Pace Anton
kepala suku, azikk (nyanyi bareng lah).*

*Terimakasih sahabat atas segala bantuan dan motivasinya,
kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh.*

*Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik,
kalian adalah saudara bagiku!!*

*Rekan-rekan ku,. terima kasih atas semuanya, suka duka kita tiada pernah aku lupakan...
biar bagaimana pun aku kan bawa kenangan terindah ini dalam hidup ku dan kan ku kubur
jauh semua kenangan buruk selama bersama kalian, sehingga tak ada yang dapat
membongkarnya kembali....*

*Tulisan ini ku persembahkan untuk semua insan yang telah ada
dan yang akan ada dalam kehidupanku.*

*Keberhasilan hanya ada untuk sebuah semangat yang membara
dan perjuangan yang besar dari hati, jiwa tanpa keraguan,
serta kesungguhan yang besar.*

*Dengan senyum dan uraian air mata yang selalu jatuh
dan menjadi indah pada waktunya.*

Terima kasihku,



Ronal saogo

ABSTRAK

Ronal Saogo, 2015. Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 yang masih berpusat kepada guru sehingga hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pembelajaran PKn menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan praktik pembelajaran PBL, lembar pengamatan aspek guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, siklus I dilakukan satu kali pertemuan, siklus II satu kali pertemuan, dan siklus III satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP siklus I pertemuan I adalah 62,20%, siklus I Pertemuan II adalah 76,70% pada siklus II meningkat menjadi 95,56%, (b) Pelaksanaan praktik pembelajaran PBL, pada siklus I pertemuan I adalah 69,05%, siklus I pertemuan II adalah 83,3% meningkat menjadi 92,8% pada siklus II, (c) Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I 2,64, pada siklus I pertemuan II menjadi 3,04, dan pada siklus II meningkat menjadi 3,72. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan motivasi untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Ritawati mahyuddin, M.Pd , selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Farida S, M.Si, Ibu Dra. Reinita, M.Pd, dan Ibu Dra. Sri Amerta

M.Pd, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Fauzan Misra, S.Pd, selaku kepala SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Rosiani, S.Pd, selaku guru kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, yang telah menerima penulis dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Penyemangat hidupku, kedua orang tuaku yang teramat kusayangi ayah Almarhum Titus Saogo dan ibuku Timarni Sababalat dan Nahor Saogo. Telah senantiasa ikhlas mendoakan, memberi secercah cahaya dan berjuang bercucuran keringat serta setia menerima segala keluh kesah penulis serta memberikan kebutuhan baik moril maupun sprituil.
8. Sahabat-sahabatku senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat motivasi, dorongan dan masukan serta semangat kepada penulis selama ini. Sahabat adalah segala-galanya dan selamanya menjadi penyemangat yang sangat berarti bagiku. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah sebagai pendidik di masa yang akan datang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengirimkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amiin. Dan akhir

kata penulis menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Tuhan Yang Maha Esa dan kesalahan datang dari hamba-Nya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Padang, Mei 2015
Penulis

Ronal Saogo
NIM. 58751

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	8
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	8
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	9
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	11
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	12
e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
f. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik.....	16
2. Model PBL.....	17
a. Pengertian Model.....	17
b. Pengertian PBL.....	18
c. Tujuan PBL.....	19

d. Langkah-Langkah Model PBL.....	20
e. Keunggulan Model PBL.....	22
3. Penggunaan PBL dalam Pembelajaran Tematik.....	23
4. Hakikat Hasil Belajar	25
a. Pengertian Hasil Belajar.....	25
b. Jenis-Jenis Belajar.....	27
c. Karakteristik Penilaian Kelas.....	28
d. Teknik Penilaian di SD.....	30
B. Kerangka Teori	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu Atau Lama Penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian.....	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
a. Pendekatan Penelitian.....	36
b. Jenis Penelitian.....	37
2. Alur Penelitian.....	38
3. Prosedur Penelitian.....	40
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan.....	41
c. Pengamatan.....	42
d. Refleksi.....	42
C. Data dan Sumber Data.....	43
1. Data Penelitian.....	43
2. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.....	44

1. Teknik Pengumpulan Data.....	44
2. Instrumen Penelitian.....	45
E. Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Siklus I Pertemuan 1	50
a. Perencanaan	50
b. Pelaksanaan	53
c. Pengamatan	57
d. Refleksi	68
2. Siklus I Pertemuan 2	73
a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	76
c. Pengamatan	80
d. Refleksi	90
3. Siklus II.....	96
a. Perencanaan	96
b. Pelaksanaan	99
c. Pengamatan	103
d. Refleksi	112
B. Pembahasan Hasil	114
1. Pembahasan Siklus I	114
a. Perencanaan	114
b. Pelaksanaan	117
c. Hasil Belajar.....	121
2. Pembahasan Siklus II.....	123
a. Perencanaan	123

b. Pelaksanaan	124
c. Hasil Belajar	126
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	128
B. Saran	130
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori	34
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	135
2. Uraian Materi	141
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	146
4. Media Pembelajaran	151
5. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	152
6. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	154
7. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1.....	156
8. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan1	157
9. Hasil Pengamatan Praktik PBL Siklus I Pertemuan 1	160
10. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	164
11. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	169
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	174
13. Uraian Materi	180
14. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	182
15. Media Pembelajaran	186
16. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2.....	191
17. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	193
18. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....	195
19. Rekapitulasi Hasil Nilai Pengetahuan Siklus I	196
20. Rekapitulasi Hasil Nilai Sikap Siklus I.....	197
21. Rekapitulasi Hasil Nilai Keterampilan Siklus I	198
22. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	199
23. Hasil Pengamatan Praktik PBL Siklus I Pertemuan 2	202
24. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	206
25. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	211
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	216
27. Uraian Materi	222
28. Lembar Kerja Siswa Siklus II	225

29. Media Pembelajaran	229
30. Hasil Penilaian Sikap Siklus II.....	230
31. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II.....	232
32. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II	234
33. Hasil Pengamatan RPP Siklus I IX	235
34. Hasil Pengamatan Praktik PBL	238
35. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	242
36. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II	247
37. Rekapitulasi Hasil Nilai Pengetahuan Siklus I dan II	251
38. Rekapitulasi Hasil Nilai Sikap Siklus Siklus I Dan II	252
39. Rekapitulasi Hasil Nilai Keterampilan Siklus I Dan II.....	253
40. Dokumentasi Penelitian	254

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas 1 sampai dengan kelas VI, menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pada dasarnya tematik terpadu sangat berkaitan erat dengan lingkungan sekitar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan siswa lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman

langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu.

Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (holistic), bermakna, autentik dan aktif. Senada dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas, (2006:5) “Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Dengan pembelajaran yang lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran diharapkan akan lebih mudah dicapainya Pembelajaran tematik yang dikemas dengan tema dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal siswa. Dalam pembelajaran tematik, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek bidang kajian. Dengan demikian, melalui pembelajaran tematik beberapa konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang

kajian yang berbeda. Sehingga penggunaan waktu untuk pembelajaran lebih efektif.

Depdiknas (2006:6) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang pada hari Senin 6 Oktober 2014. Peneliti menemukan beberapa permasalahan baik itu dari segi guru maupun dari segi siswa. Hal ini dapat dilihat suasana kelas yang cenderung *teacher centered learning* (pembelajaran berpusat pada guru), dimana gurunya kebanyakan ceramah, kemudian pemisahan antar bidang studi masih terlihat atau masih terkotak-kotak antar mata pelajaran yang dipadukan, kemudian di dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyelesaikan masalah, dan memberikan kesempatan siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu, guru kurang memberikan masalah yang sesuai dengan kehidupan siswa, guru juga kurang memberikan konsep yang nyata terhadap

siswa, guru kurang memupuk sikap dasar yang ada dalam diri siswa serta kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya. Akibatnya siswa di dalam kelas terlihat monoton dan tidak kreatif, tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru, siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya, Sehingga pembelajaran tematiknya tidak terlaksana menurut yang semestinya. Indikasi ini terlihat dari rendahnya minat sebagian aktivitas belajar siswa, dan bisa berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah ditemukan dalam pembelajaran tematik terpadu di atas, untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada model mengajar guru. Guru sebaiknya memakai model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di mana siswa aktif dan bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain serta guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator dan pengelolaan kelas yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Karena *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu

mengembangkan potensi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah (Riyanto, 2010:285).

Adapun keunggulan dari *Problem Based Learning* (PBL) itu sendiri sebagaimana yang terdapat dalam Trianto (2010:96) adalah: "(1) realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat menemukan sendiri, (4) retensi konsep menjadi kuat dan (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah".

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam dunia nyata dan juga dapat melatih siswa berfikir secara kritis. Oleh sebab itu Peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul "**Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana "Peningkatan hasil

Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.”

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang ?
3. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Peningkatan hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang”. secara khusus untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.
3. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di SD khususnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa sebagai berikut ini:

1. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan Peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.
2. Bagi Guru, memberikan informasi serta pengetahuan kepada guru tentang pentingnya penggunaan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.
3. Bagi Siswa, menambah pengetahuan siswa bahwa pembelajaran tematik terpadu itu bukan hanya dilakukan dengan metode ceramah yang sangat membosankan tetapi dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran Tematik Terpadu berasal dari kata *integrated teaching and learning* yang konsepnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai usaha mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Pembelajaran Tematik Terpadu dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, pada pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih utuh dan mendekati kenyataan.

Menurut Mamik (2005:6) “Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”. Sedangkan Hernawan berpendapat bahwa (2009:3) “Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran sebagai suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua

aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga”.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Kemendikbud (2013:192), “Pembelajaran Tematik Terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.” Sedangkan menurut Andi Prastowo (2013:126), “Pembelajaran Tematik Terpadu adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran Tematik Terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki

sejumlah tujuan lain. Menurut Kemendikbud (2013:193), tujuan pembelajaran Tematik Terpadu adalah sebagai berikut:

(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, (8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Selanjutnya Andi Prastowo (2013:140) menegaskan bahwa tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu adalah sebagai berikut:

(1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, (2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, (3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, (5) Meningkatkan gairah dalam belajar, (6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu adalah sebagai berikut: (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata

pelajaran dalam tema yang sama, (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, (5) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, (6) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (7) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, (8) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (9) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Musfah (2012: 191-192) Kelebihan yang dapat dipetik melalui pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu antara lain:

- (a) Dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan waktu, (b) Peserta didik bisa melihat hubungan yang bermakna antar konsep, (c) Meningkatkan taraf kecakapan berpikir peserta didik, (d) Pembelajaran tematik menyajikan penerapan atau aplikasi tentang dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, (e) Motivasi belajar peserta didik dapat diperbaiki dan ditingkatkan, (f) Pembelajaran tematik membantu menciptakan struktur kognitif yang dapat menjembatani antara pengetahuan awal peserta didik dengan pengalaman belajar yang terkait, (g) Akan terjadi peningkatan kerja sama antar guru sub mata pelajaran terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau guru dengan narasumber, sehingga belajar

lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Sesuai dengan penjelasan kemendikbud (2013: 194) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

(a) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (b) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak, (c) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna (d) Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, (e) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, (f) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain, (g) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

Sejalan dengan pendapat Rusman (2010:257) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

(1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksana pembelajaran tematik terpadu dari minat kebutuhan siswa, 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan masalah yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran Tematik Terpadu dalam kenyataannya memiliki sejumlah karakteristik. Menurut Depag RI dalam (Andi Prastowo,

2013:150), mengungkapkan tujuh karakter pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

(1) Berpusat kepada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan aspek tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai aspek, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Secara lebih terperinci. Menurut Musfah (2012: 187), “karakteristik

Pembelajaran Tematik Terpadu adalah holistik, bermakna dan autentik dan aktif”. Menurut Depdiknas (dalam Trianto 2011:162) karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah dasar, 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3) kegiatan belajar akan lebih berkembang dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan bertahan lebih lama, 4) membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis yang permasalahan yang ditemukan siswa dalam lingkungannya, 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kemendikbud dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (2013:193), mengungkapkan bahwa karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu antara lain:

(1) Berpusat pada anak, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), (5) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), (6) Hasil pembelajaran dapat

berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu yaitu: (1) Berpusat kepada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) Menyajikan konsep dari berbagai aspek (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), (5) Bersifat fleksibel dan luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, (8) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (2013:189), prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu adalah sebagai berikut:

(1) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran, atau disiplin ilmu, (2) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut, (3) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, (4) Tema harus mampu mawadahi sebagian besar minat anak, (5) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, (6) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (7) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Kemudian Hernawan (2009:10) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip

Pembelajaran Tematik Terpadu yaitu sebagai berikut:

(1) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi “*single actor*” yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran, (2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok, (3) Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.

Menurut Mamik (2005:14) prinsip dasar pembelajaran tematik adalah:

(1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Artinya, pembelajaran harus dikemas dalam sebuah format keterkaitan ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (2) Bentuk pengajarannya harus didesain agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang nyata sekaligus menerapkannya. (3) Efisien. Dalam hal ini efisien meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar yang otentik, dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang sill kepada setiap siswa dalam mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu adalah sebagai berikut: (1) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran, atau disiplin ilmu, (2) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut, (3) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, (4) Tema harus mampu mewedahi sebagian besar minat anak, (5) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang

terjadi dalam rentang waktu belajar, (6) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (7) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar. (8) Guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran, (9) Pemberian tanggungjawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok, (10) Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang di luar perencanaan, (11) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.

f. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai kelas VI di sekolah dasar, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013, yaitu pada mata pelajaran Agama, PPKn dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terdiri atas: Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika), Estetika (Seni Budaya dan Keterampilan), dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Mata pelajaran agama yang disajikan secara terpadu adalah yang sifatnya budi pekerti luhur, akhlak mulia dan tata karma serta bagaimana bersopan santun dalam pergaulan di dalam keluarga dan masyarakat, keterkaitan dengan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan materi-

materi yang sifatnya aqidah dan khusus keagamaan disajikan oleh guru agama sendiri.

Demikian juga untuk Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, yang sifatnya gerakan ringan yang dapat disajikan di dalam kelas, bisa dilakukan oleh guru kelas. Sedangkan yang sifatnya gerakan olah raga yang memerlukan fisik, gerak bebas, tetap dilakukan oleh guru olah raga dan dilaksanakan di luar kelas/lapangan olah raga.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tahap kegiatan pembelajaran.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2011:51) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Taufik (2011, 38) menyatakan bahwa “model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan,

dan aktifitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran”.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011: 133) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Duch (dalam Riyanto, 2010: 285) menyatakan bahwa :

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan ”belajar untuk belajar”. Siswa bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata, permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis dan memecahkannya.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2012:232) menjelaskan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam

kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata sehingga peserta didik mampu merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah itu.

c. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

PBL adalah suatu cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan PBL sangat bergantung pada seleksi, desain dan pengembangan masalah. Hal lain yang sangat menentukan adalah tujuan yang ingin di capai dalam penggunaan model PBL.

Menurut Kunandar (2007:355) Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

- (1) Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa,
- (2) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual,
- (3) Belajar tentang berbagi peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi,
- (4) Menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Rusman (2011: 238) Tujuan PBL adalah “penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah pengembangan keterampilan belajar siswa dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

d. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa langkah menerapkan model PBL dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan dan dicari pemecahannya oleh siswa. siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur. Menurut Riyanto (2010:307) langkah-langkah dari PBL adalah:

- (1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa,
- (2) membentuk kelompok kecil,
- (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan

masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Adapun menurut Sanjaya (2011: 371) menjelaskan :

Langkah *Problem Based Learning* antara lain: (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesisi, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan , (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Menurut Kunandar (2007:355) *Problem Based Learning* terdiri

dari lima langkah, yaitu:

Langkah	Kegiatan Guru
Langkah 1 : Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
Langkah 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Langkah 3 : Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya
Langkah 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
Langkah 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kunandar (2007:355) sangat cocok digunakan, dilihat dari masalah yang Peneliti temukan saat observasi Peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Kunandar lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran. Ini terlihat dari susunan langkah-langkah yang sangat berurutan dimulai dari hal yang paling umum ke khusus.

e. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Trianto (2011:96) keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah: “(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Selain itu Amir (2009:27) keunggulan PBL adalah “(1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong berfikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social, (5) membangun kecakapan belajar (life-long learning skills), 6) memotivasi belajar”.

Sementara itu Arends (dalam Riyanto, 2010:287) mengidentifikasi 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) Menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa, (6) Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan model PBL adalah dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

3. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran tematik diupayakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dalam pemecahan suatu masalah nyata yang ada di lingkungan. Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model PBL pada penelitian ini dirancang

sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:355). Penelitian akan dilakukan pada tema 8 yaitu Tempat Tinggalku subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan rentang waktu 3 minggu. Kompetensi-kompetensi dasar yang tergabung dalam penelitian ini adalah PKn, Ilmu Pengetahuan Sosial, IPA. Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah :

Langkah 1 yaitu Orientasi siswa kepada masalah. Pada tahap ini guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa tentang lingkungan yang ada di sekitar sekolah, guru menetapkan permasalahan yang akan dibahas siswa tentang lingkungan di daerah perbukitan, mencari unsur intrinsik dalam cerita, serta cara menjaga lingkungan, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah tersebut

Langkah 2 yaitu Mengorganisasi siswa untuk belajar pada tahap ini, guru membentuk kelompok kecil, guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok, guru menetapkan nama dan ketua untuk masing-masing kelompok, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok

Langkah 3 yaitu membimbing penyelidikan individual dan kelompok, pada tahap ini siswa mencari (hunting) informasi dan data

yang berhubungan dengan masalah, pada tahap ini siswa diminta membaca cerita yang ada di dalam buku, siswa mencari informasi dan unsur intrinsik dalam teks cerita tersebut, guru membimbing siswa dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperoleh dari teks cerita, siswa membuat cerita berdasarkan bahasa sendiri

Langkah 4 yaitu Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini siswa berkumpul dalam kelompok untuk melaporkan informasi dan data yang sudah diperoleh, pada tahap ini, siswa menyampaikan dan mendiskusikan unsur intrinsik yang telah diperoleh, siswa meninjau ulang hasil yang telah diperoleh

Selanjutnya pada langkah 5 yaitu Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, guru mengevaluasi dan meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok.

4. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasi atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses Pembelajaran bisa dilakukan secara formal dan

informal. Proses pembelajaran terdapat tiga aspek ranah pencapaian bentuk perubahan perilaku yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Apabila ketiganya telah tercapai maka akan didapatkan suatu hasil belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya”. Meningkatnya kemampuan siswa dapat diketahui melalui pengukuran. Pengukuran dapat menunjukkan sejauh mana pembelajaran tersebut telah dipahami siswa. Hasil belajar dapat terlihat setelah terjadinya proses pembelajaran.

Selanjutnya Menurut Jihad (2008:15) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Seterusnya menurut Dimiyati, dkk (2009:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, dari segi siswa merupakan penggal dan puncak proses belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri seseorang. Dapat juga dikatakan bahwa hasil

belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan oleh guru sebagai dasar atau tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi dan perubahan tingkah laku siswa. Menurut Bloom (dalam Sudjana,2009:22)” membuat jenis hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan pendapat diatas, Riyana (2011:126) hasil belajar di klasifikasikan menjadi tiga domain yaitu:

kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain:kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Domain afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang.

Domain psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik (gerakan fisik)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

c. Karakteristik Penilaian Kelas

Berdasarkan Kemendikbud (2013: 6) Penilaian kelas pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut : “1) Belajar tuntas, 2) Otentik, 3) Berkesinambungan, 4) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi 5) Berdasarkan acuan kriteria”.

Untuk lebih jelasnya karakteristik penilaian kelas menurut kemendikbud (2013; 6) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Belajar tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah siswa dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan siswa mendapat bantuan yang tepat dan di beri waktu sesuai dengan waktu yang dibuthkan. Siswa yang belajar lambat perlu diberi

waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

2) Otentik

Memandang penilaian dan pembelajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik

3) Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik.

4) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri.

5) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, kemampuan siswa dibandingkan terhadap kriteria

yang ditetapkan, misalkan ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik.

d. Teknik Penilaian di SD

Menurut Kemendikbud (2013:9) penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara :

a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b) Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi

c) Penilaian antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik

d) Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga siswa merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat di nilai dengan cara berikut :

a) Performance atau Kinerja

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b) Produk

Adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi)

c) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

d) Portofolio

Adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

B. Kerangka Teori

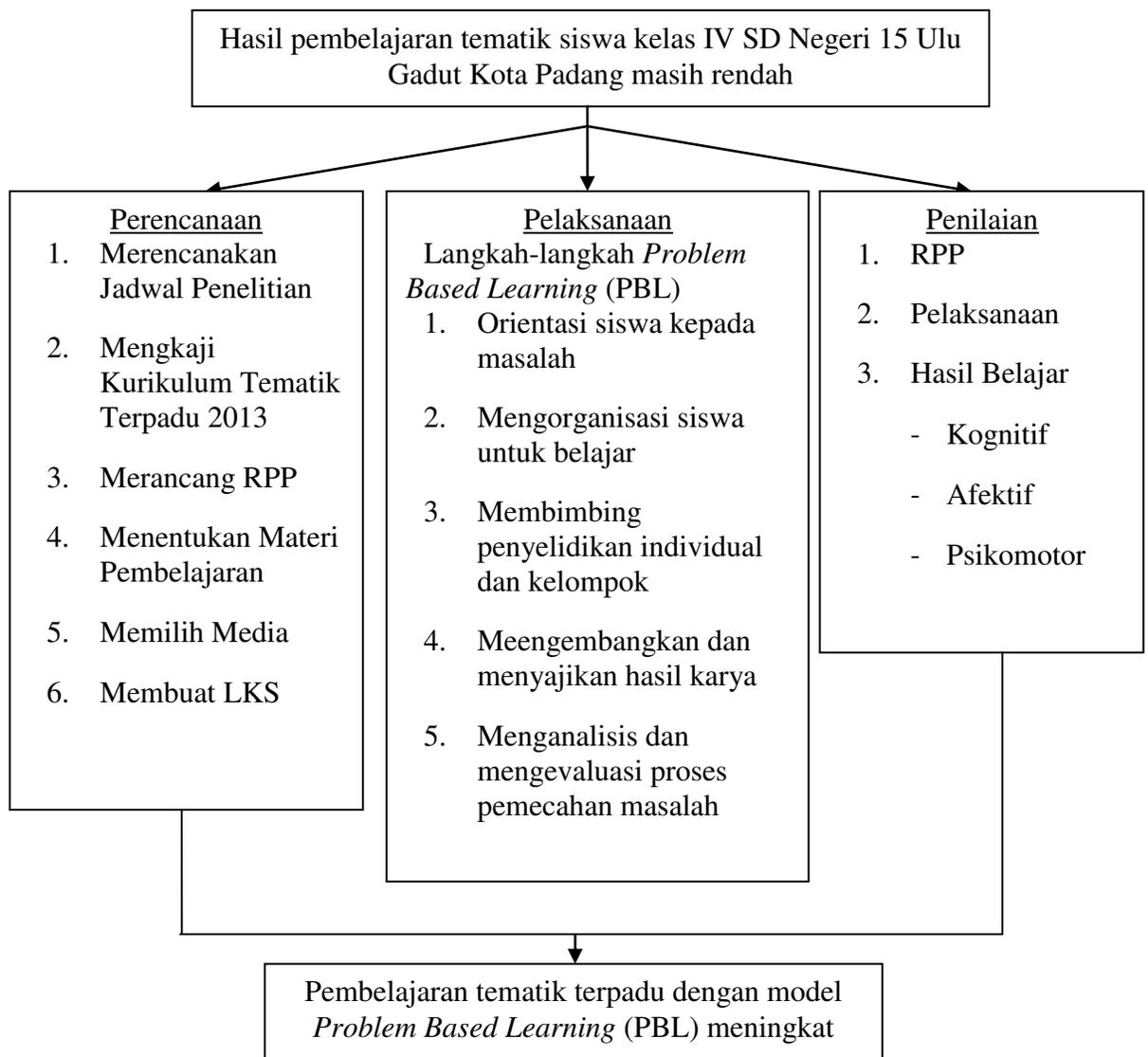
Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model PBL, dengan pemilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan dengan intelegensi dari diri individu untuk memecahkan permasalahan secara ilmiah.

Dengan penerapan model PBL ini, siswa dilatih untuk mampu berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Kunandar (2007:355) tahap-tahap tersebut adalah: (1) orientasi siswa kepada masalah (2) mengorganisasi siswa untuk belajar (3)

membimbing penyelidikan individual dan kelompok (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SD dengan Model PBL disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I persentase yang diperoleh yaitu 62,2% pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus I pertemuan 2, sehingga pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 76,7%. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah PBL dapat kualifikasi Baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 95,56% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan PBL terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) Orientasi siswa terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 69,05% . Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 83,3%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,8% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang dengan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas 2,64, siklus I pertemuan 2

memperoleh rata-rata kelas 3,04 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 3,72. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan model PBL dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBL, yaitu: (1) Orientasi siswa terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan PBL dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
4. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan PBL dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.